

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil**

Penelitian ini merupakan studi *cross-sectional* yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Sekip Palembang dari bulan Agustus 2023-Oktober 2023. Penelitian dilakukan dengan pengambilan data primer menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait anemia dan kuesioner penilaian kepatuhan yang diisi langsung oleh responden. Pengambilan sampel sesuai dengan kedatangan dan didapatkan total sebanyak 107 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan minimal besar sampel. Data diolah menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan *Statistical Package for Social* (SPSS) versi ke 27 yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

##### **4.1.1 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Sosiodemografi Ibu**

Hasil distribusi frekuensi dari 107 responden, berdasarkan usia didapatkan kelompok usia terbanyak adalah kategori dewasa dengan rentang 21-30 tahun, yaitu sebanyak 59 responden (55,14%). Berdasarkan tingkat pendidikan, didapatkan sebagian besar merupakan tamatan SMA, yaitu sebanyak 50 responden (46,73%). Berdasarkan pekerjaan, didapatkan mayoritas responden adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja, yaitu sebanyak 88 responden (82,2%). Responden yang memiliki pekerjaan berprofesi sebagai bidan, pekerja kantoran, dan sebagian juga memiliki usaha rumahan seperti membuka warung makan dan berjualan di pasar. Karakteristik sosiodemografi ibu terdiri dari usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Karakteristik Sosiodemografi Ibu Hamil (N=107)

| Karakteristik Sosiodemografi Responden | Responden |       |
|----------------------------------------|-----------|-------|
|                                        | n         | %     |
| <b>Usia</b>                            |           |       |
| 11-20 tahun                            | 10        | 9,35  |
| 21-30 tahun                            | 59        | 55,14 |
| 31-40 tahun                            | 38        | 35,51 |
| <b>Tingkat Pendidikan</b>              |           |       |
| SD/Sederajat                           | 4         | 3,74  |
| SMP/Sederajat                          | 14        | 13,08 |
| SMA/Sederajat                          | 50        | 46,73 |
| Diploma                                | 18        | 16,82 |
| Sarjana                                | 21        | 19,63 |
| <b>Pekerjaan</b>                       |           |       |
| Ibu Rumah Tangga                       | 88        | 82,2  |
| Pedagang                               | 2         | 1,9   |
| Karyawan                               | 10        | 9,3   |
| Wiraswata                              | 2         | 1,9   |
| Bidan                                  | 5         | 4,7   |

#### 4.1.2 Analisis Univariat

Data yang disajikan pada analisis univariat merupakan variabel yang diteliti dalam penelitian ini, diantaranya yaitu pengetahuan tentang anemia, sikap tentang anemia, perilaku tentang anemia, dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

##### 4.1.2.1 Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia

Pengetahuan ibu hamil tentang anemia dinilai melalui kuesioner yang mencakup hal-hal terkait definisi, tanda dan gejala, dampak, upaya pencegahan, dan penanggulangan anemia pada kehamilan. Tingkat pengetahuan responden pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu tingkat pengetahuan baik dan tingkat pengetahuan kurang baik. Responden dianggap memiliki pengetahuan yang baik apabila mampu menjawab 12-16 soal dengan benar dan dianggap memiliki pengetahuan yang kurang baik apabila menjawab < 12 soal dengan benar. Hasil dari seluruh pertanyaan diakumulasikan menjadi pengetahuan anemia secara keseluruhan. Hasil distribusi pengetahuan ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Sekip Palembang terhadap anemia dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Distribusi Ibu Hamil Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Sekip Palembang Tahun 2023

| No. | Pengetahuan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-----|-------------|---------------|----------------|
| 1.  | Baik        | 46            | 43%            |
| 2.  | Kurang Baik | 61            | 57%            |
|     | Total       | 107           | 100%           |

Berdasarkan tabel di atas dari 107 ibu hamil diketahui bahwa 46 (43%) ibu hamil dengan pengetahuan yang baik dan 61 (57%) ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang baik.

#### 4.1.2.2 Distribusi Sikap Ibu Hamil tentang Anemia

Sikap ibu hamil tentang anemia dinilai melalui kuesioner yang mencakup respons atau reaksi ibu hamil terhadap penggunaan tablet Fe dapat diamati melalui jawaban yang diberikan dalam kuesioner. Hasil dari seluruh pertanyaan diakumulasikan menjadi sikap ibu hamil terhadap anemia secara keseluruhan. Hasil distribusi sikap ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Sekip Palembang terhadap anemia dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Distribusi Ibu Hamil Berdasarkan Sikap di Puskesmas Sekip Palembang Tahun 2023

| No. | Sikap       | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-----|-------------|---------------|----------------|
| 1.  | Baik        | 50            | 46,7%          |
| 2.  | Kurang Baik | 57            | 53,3%          |
|     | Total       | 107           | 100%           |

Berdasarkan tabel di atas dari 107 ibu hamil diketahui bahwa 50 (46,7%) ibu hamil dengan sikap yang baik dan 57 (53,3%) ibu hamil dengan sikap yang kurang baik.

#### 4.1.2.3 Distribusi Perilaku Ibu Hamil tentang Anemia

Perilaku ibu hamil tentang anemia dinilai melalui kuesioner yang mencakup respons yang dilakukan oleh ibu hamil terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe dapat diamati melalui jawaban yang diberikan dalam kuesioner. Hasil dari

seluruh pertanyaan diakumulasikan menjadi sikap ibu hamil terhadap anemia secara keseluruhan. Hasil distribusi perilaku ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Sekip Palembang terhadap anemia dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4 Distribusi Ibu Hamil Berdasarkan Perilaku di Puskesmas Sekip Palembang Tahun 2023

| No. | Perilaku | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-----|----------|---------------|----------------|
| 1.  | Positif  | 53            | 49,5%          |
| 2.  | Negatif  | 54            | 50,5%          |
|     | Total    | 107           | 100%           |

Berdasarkan tabel di atas dari 107 ibu hamil diketahui bahwa 53 (49,5%) ibu hamil dengan perilaku yang positif dan 54 (50,5%) ibu hamil dengan perilaku yang negatif.

#### 4.1.2.4 Distribusi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe

Kepatuhan ibu hamil dinilai melalui kuesioner yang mencakup frekuensi keteraturan ibu hamil dalam mengonsumsi satu tablet Fe setiap hari selama kehamilan dengan jumlah minimal sebanyak 90 tablet di Puskesmas Sekip Palembang. Hasil dari seluruh pertanyaan diakumulasikan menjadi perilaku ibu hamil terhadap pengonsumsi tablet Fe secara keseluruhan. Hasil distribusi kepatuhan ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Sekip Palembang terhadap anemia dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini

Tabel 4.5 Distribusi Ibu Hamil Berdasarkan Kepatuhan di Puskesmas Sekip Palembang Tahun 2023

| No. | Kepatuhan   | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-----|-------------|---------------|----------------|
| 1.  | Patuh       | 50            | 46,7%          |
| 2.  | Tidak Patuh | 57            | 53,3%          |
|     | Total       | 107           | 100%           |

Berdasarkan tabel di atas dari 107 ibu hamil diketahui bahwa 50 (46,7%) ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe dan 57 (53,3%) ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe.

### 4.1.3 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengukur hubungan antar variabel independen yaitu pengetahuan tentang anemia, sikap tentang anemia, dan perilaku tentang anemia dengan variabel dependen yaitu kepatuhan mengonsumsi tablet Fe. Hubungan ketiga variabel tersebut dianalisis menggunakan uji *chi-square*.

#### 4.1.3.1 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe

Hasil penelitian tersebut menunjukkan didapatkan bahwa responden yang berpengetahuan baik didapatkan sebanyak 31 dari 46 (67,4%) yang patuh mengonsumsi tablet Fe sedangkan pada kelompok responden dengan pengetahuan kurang baik didapatkan sebanyak 19 dari 61 (31,1%) yang patuh mengonsumsi tablet Fe.

Tabel 4.6 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Sekip Palembang Tahun 2023

| Pengetahuan  | Kepatuhan |             |             |             | Total      |            | PR*<br>(CI 95%)             | p value** |
|--------------|-----------|-------------|-------------|-------------|------------|------------|-----------------------------|-----------|
|              | Patuh     |             | Tidak Patuh |             | n          | %          |                             |           |
|              | n         | %           | n           | %           |            |            |                             |           |
| Baik         | 31        | 67,4        | 15          | 32,6        | 46         | 100        | 4,568<br>(2,011-<br>10,381) | 0,000     |
| Kurang Baik  | 19        | 31,1        | 42          | 68,9        | 61         | 100        |                             |           |
| <b>Total</b> | <b>50</b> | <b>46,7</b> | <b>57</b>   | <b>53,3</b> | <b>107</b> | <b>100</b> |                             |           |

\*uji *chi-square*; \*\* $p < 0,05$

Berdasarkan uji *chi-square*, didapatkan hasil terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, dimana responden yang memiliki pengetahuan baik berisiko secara bermakna 4,568 kali patuh mengonsumsi tablet Fe dibandingkan responden dengan pengetahuan yang kurang baik (PR= 4,568 (CI 95% 2,011-10,381; p= 0,000)).

#### 4.1.3.2 Hubungan Sikap Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe

Pada penelitian ini, pada kelompok responden dengan sikap baik didapatkan sebanyak 36 dari 50 (70%) patuh mengonsumsi tablet Fe sedangkan pada kelompok responden dengan sikap kurang baik didapatkan sebanyak 14 dari 57 (24,6%).

Tabel 4.7 Hubungan Sikap Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Sekip Palembang Tahun 2023

| Sikap        | Kepatuhan |             |             |             | Total      |            | PR*<br>(CI 95%)             | p value** |
|--------------|-----------|-------------|-------------|-------------|------------|------------|-----------------------------|-----------|
|              | Patuh     |             | Tidak Patuh |             | n          | %          |                             |           |
|              | n         | %           | n           | %           |            |            |                             |           |
| Baik         | 36        | 70          | 14          | 30          | 50         | 100        | 7,898<br>(3,332-<br>18,721) | 0,000     |
| Kurang Baik  | 14        | 24,6        | 43          | 75,4        | 57         | 100        |                             |           |
| <b>Total</b> | <b>50</b> | <b>46,7</b> | <b>57</b>   | <b>53,3</b> | <b>107</b> | <b>100</b> |                             |           |

\*uji *chi-square*; \*\* $p < 0,05$

Berdasarkan uji *chi-square*, didapatkan hasil terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, dimana responden yang memiliki sikap baik berisiko secara bermakna 7,898 kali patuh mengonsumsi tablet Fe dibandingkan responden dengan sikap yang kurang baik (PR= 7,898 (CI 95% 3,332-18,721;  $p = 0,000$ )).

#### 4.1.3.3 Hubungan Perilaku Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe

Pada penelitian ini, pada kelompok responden dengan perilaku positif didapatkan sebanyak 47 dari 53 (88,7%) patuh mengonsumsi tablet Fe sedangkan pada kelompok responden dengan perilaku negatif didapatkan sebanyak 3 dari 54 (5,6%).

Tabel 4.8 Hubungan Perilaku Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Sekip Palembang Tahun 2023

| Perilaku     | Kepatuhan |             |             |             | Total      |            | PR*<br>(CI 95%)                 | p value** |
|--------------|-----------|-------------|-------------|-------------|------------|------------|---------------------------------|-----------|
|              | Patuh     |             | Tidak Patuh |             | n          | %          |                                 |           |
|              | n         | %           | n           | %           |            |            |                                 |           |
| Positif      | 47        | 88,7        | 6           | 11,3        | 53         | 100        | 133,167<br>(31,505-<br>562,873) | 0,000     |
| Negatif      | 3         | 5,6         | 51          | 94,4        | 54         | 100        |                                 |           |
| <b>Total</b> | <b>50</b> | <b>46,7</b> | <b>57</b>   | <b>53,3</b> | <b>107</b> | <b>100</b> |                                 |           |

\*uji fisher-exact; \*\* $p < 0,05$

Berdasarkan uji *fisher-exact*, didapatkan hasil terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, dimana responden yang memiliki perilaku positif berisiko secara bermakna 133,167 kali patuh mengonsumsi tablet Fe dibandingkan responden dengan perilaku negatif (PR= 133,167 (CI 95% 31,505-562,873;  $p = 0,000$ )).

#### 4.1 Faktor Risiko Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil

Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Sekip Palembang. Dalam penelitian ini, semua variabel pada analisis bivariat yang mempunyai *p-value* < 0,25 dimasukkan ke dalam uji regresi logistik, antara lain pengetahuan, sikap, dan perilaku. Penelitian ini dianalisis menggunakan *binary logistic regression* dengan metode *Backward-Stepwise* dan metode *Adjusted*, secara bertahap dan manual variabel yang memiliki *p-value* tertinggi akan dikeluarkan satu per satu dari analisis. Proses akan berhenti sampai tidak ada lagi variabel yang dapat dikeluarkan dari analisis.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Multivariat antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Sekip Palembang Tahun 2023

| Variabel    | PR*     | p value | Adjusted PR** | p value |
|-------------|---------|---------|---------------|---------|
| Pengetahuan | 4,568   | 0.000   | 0,950         | 0.948   |
| Sikap       | 7,898   | 0.000   | 5,649         | 0.021   |
| Perilaku    | 133,167 | 0.000   | 112,833       | 0.000   |

\* uji chi-square/fisher-exact; \*\*uji regresi logistik

Pada Tabel 4.9 menunjukkan hasil analisis secara simultan menggunakan *binary logistic regression* dengan metode *Backward LR* dan didapatkan pengetahuan secara simultan tidak berpengaruh secara bermakna terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Sekip Palembang ( $p > 0,05$ ). Variabel pengetahuan memiliki *p value* tertinggi sehingga akan dikeluarkan pertama kali. Setelah variabel pengetahuan dikeluarkan didapatkan bahwa variabel perilaku ( $p = 0,000$ ) merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Sekip Palembang dimana responden yang memiliki perilaku positif berisiko secara bermakna 112,833 kali patuh mengonsumsi tablet Fe dibandingkan responden dengan perilaku negatif, kemudian diikuti oleh variabel sikap dimana responden yang memiliki sikap baik berisiko secara bermakna 5,649 kali patuh mengonsumsi tablet Fe dibandingkan responden yang memiliki sikap kurang baik.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil berada dalam kelompok usia 21-30 tahun (55,14%), diikuti oleh kelompok usia 31-40 tahun (35,51%), dan sebagian kecil berada dalam kelompok usia 11-20 tahun (9,35%). Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Susiana Sariyati (2019) dan Nur Aliyah (2020) yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berusia 20-35 tahun dimana umur tersebut adalah umur yang paling aman untuk hamil karena rahim dan bagian tubuh wanita lainnya sudah benar-benar siap untuk menerima kehamilan dan siap untuk menjadi ibu.<sup>62-64</sup> Berdasarkan distribusi penduduk Sumatera Selatan tahun 2023 yang menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Sumatera Selatan adalah penduduk yang berusia produktif (15-64 tahun) yaitu sebanyak 67,92%, sementara penduduk yang berusia muda (0-14 tahun) hanya sebanyak 25,97%.<sup>65</sup> Ibu hamil dengan usia produktif akan lebih termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya.<sup>47</sup> Selain itu, hasil Susenas Sumatera Selatan tahun 2023, terlihat kecenderungan wanita menunda usia perkawinannya, dimana sebanyak 57,79% perempuan di perkotaan melakukan perkawinan pertamanya pada usia 21 tahun ke atas, sementara 42,21% lainnya melakukan perkawinan



pertamanya pada usia kurang dari 20 tahun. Sedangkan di perdesaan, perempuan yang melakukan perkawinan pertama kali pada usia 21 tahun ke atas hanya sebanyak 34,45% dan 65,55% lainnya pada usia kurang dari 20 tahun.<sup>65,66</sup> Data tersebut sesuai dengan hasil penelitian dimana Puskesmas Sekip terletak di daerah perkotaan sehingga mayoritas ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya adalah ibu hamil yang berusia 21 tahun ke atas. Kemudian menurut asumsi peneliti, usia berhubungan dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan karena semakin dewasa seseorang maka semakin matang cara berpikir untuk melakukan suatu perubahan perilaku.<sup>62,67</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, juga ditemukan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA/Sederajat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezki Amalia (2021), yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki latar belakang pendidikan menengah, hal ini mungkin disebabkan oleh lokasi penelitian yang dilakukan di kota dimana mayoritas penduduknya memiliki latar belakang pendidikan SMA/ sederajat.<sup>68</sup> Hasil Susenas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir terbanyak penduduk di kota Palembang yaitu SMA/Sederajat sebanyak 45,89% dari total 1,71 juta jiwa, hal ini juga sesuai dengan penerapan program pemerintah saat ini yaitu wajib belajar selama 12 tahun.<sup>69-71</sup> Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuan yang dimilikinya karena pendidikan melibatkan proses pengembangan pengetahuan, wawasan, kompetensi, dan pola pikir seseorang.<sup>72,73</sup> Pendidikan yang lebih tinggi akan memungkinkan seseorang untuk berpikir lebih logis dan akan lebih mudah mengakses informasi baru, sehingga orang tersebut akan lebih peduli terhadap informasi kesehatan. Sebaliknya, pendidikan yang rendah akan menyebabkan keterbatasan pengetahuan dan sikap yang kurang peduli terhadap program kesehatan yang ada.<sup>73,74</sup>

Berdasarkan penelitian juga didapatkan bahwa mayoritas responden berstatus tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Anita Liliana (2023) di Puskesmas Kalasan Yogyakarta yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berada dalam kategori tidak bekerja

atau sebagai ibu rumah tangga dimana faktor pekerjaan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan.<sup>75</sup> Pekerjaan seseorang dapat mencerminkan sejauh mana informasi diterima, dan informasi tersebut akan memengaruhi keputusan seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia.<sup>74,76</sup> Selain itu, baik secara langsung maupun tidak langsung, lingkungan kerja juga dapat memengaruhi seseorang dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan.<sup>14,75</sup>

#### **4.2.1 Distribusi Ibu Hamil Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Sekip Palembang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Lindung Purbadewi (2013) di Puskesmas Induk Moyudan dan Rifky Acga (2020) di Puskesmas Bangli yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang rendah tentang anemia termasuk pemahaman tentang definisi, penyebab, tanda dan gejala, komplikasi, maupun perilaku kesehatan untuk mencegah terjadinya anemia.<sup>13,77</sup>

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan predisposisi terjadinya perilaku.<sup>43,78</sup> Berdasarkan teori tersebut maka tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia akan sangat memengaruhi perilaku kesehatan mereka. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan perilaku kesehatan ibu hamil menjadi kurang optimal dalam mencegah terjadinya anemia, sehingga ibu hamil memiliki keterbatasan pemahaman mengenai makanan dan upaya untuk memenuhi kebutuhan gizi yang seharusnya dikonsumsi, baik melalui asupan makanan maupun tablet yang mengandung zat besi.<sup>43,77,79</sup>

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan ibu hamil antara lain usia, pendidikan, pengalaman, sosial budaya, informasi, dan media massa.<sup>68,80</sup> Dari hasil penelitian ditemukan dugaan bahwa terdapat pengaruh faktor pengalaman terhadap pengetahuan responden, yaitu ibu hamil yang pernah mengonsumsi tablet Fe di riwayat kehamilannya sebelumnya cenderung mendapatkan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu hamil yang belum pernah memiliki riwayat

kehamilan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan juga merupakan akumulasi dari pengalaman yang didapat oleh orang sebelumnya.<sup>50</sup>

#### **4.2.2 Distribusi Ibu Hamil Berdasarkan Sikap di Puskesmas Sekip Palembang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki sikap yang kurang baik tentang anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Antri Ariani (2021) di Puskesmas Sukawarna yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah ibu hamil memiliki sikap yang tidak mendukung dalam mengonsumsi tablet Fe.<sup>81</sup> Sikap bukanlah bentuk tindakan atau aktivitas, melainkan suatu kecenderungan untuk melakukan tindakan atau perilaku sehingga sikap yang positif pun tidak selalu diwujudkan dalam suatu tindakan yang nyata.<sup>82</sup>

Untuk membentuk suatu sikap itu terdapat proses yang tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus melalui beberapa tahapan untuk mencapainya, dan salah satunya adalah belajar dari pengalaman.<sup>83</sup> Semakin banyak pengalaman yang diperoleh dapat membantu ibu hamil dalam mengambil keputusan dan menentukan sikapnya terhadap tindakan ataupun perilaku yang akan diambil selama kehamilan termasuk untuk mengonsumsi tablet Fe setiap hari.<sup>84</sup> Mengacu pada hal tersebut, maka didapatkan beberapa dugaan alasan mengapa sikap ibu hamil dalam penelitian ini kurang baik terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, salah satunya yaitu peran orang sekitar dan juga khususnya petugas kesehatan.<sup>85</sup>

Menurut Notoatmodjo, pemberian komunikasi, informasi, maupun edukasi merupakan hal yang sangat penting untuk mengkondisikan faktor kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan dan penyakit sehingga masyarakat dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan.<sup>50</sup> Menurut asumsi peneliti, untuk mencapai hal ini, petugas kesehatan harus memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada pasien dengan cara yang mudah dipahami. Petugas kesehatan yang menangani ibu hamil harus bersikap yang lebih ramah dan sopan setiap kali ibu hamil tersebut berkunjung.<sup>86</sup> Petugas kesehatan juga harus selalu melakukan pemantauan untuk menilai apakah ibu hamil tersebut

telah mengonsumsi tablet Fe sesuai dengan ketentuan dan ketersediaannya.<sup>87,88</sup> Sebagai petugas kesehatan harus mendengarkan semua keluhan ibu hamil dengan penuh perhatian, karena setiap ibu membutuhkan dukungan moral selama kehamilannya. Hal ini sesuai dengan teori Lina Handayani dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa petugas kesehatan berperan pada tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi yaitu sebagai komunikator, motivator, fasilitator dan konselor.<sup>89</sup>

#### **4.2.3 Distribusi Ibu Hamil Berdasarkan Perilaku di Puskesmas Sekip Palembang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki perilaku yang negatif terhadap anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Safirah Azzahara (2014) di Puskesmas Layang Makassar yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki perilaku yang kurang baik tentang anemia.<sup>84</sup> Perilaku merupakan upaya terwujudnya sikap menjadi suatu tindakan yang nyata dan memerlukan faktor-faktor yang memungkinkan seperti ketersediaan fasilitas kesehatan, pengetahuan dan sikap ibu hamil, dan sebagainya.<sup>43</sup>

Menurut asumsi peneliti, apabila ibu hamil memiliki pengetahuan dan sikap yang baik, maka akan menghasilkan suatu pengaruh untuk menciptakan suatu perilaku yang positif. Perilaku yang positif harus didasari dengan kesadaran ibu akan pentingnya mengonsumsi tablet Fe selama kehamilannya.<sup>84</sup> Berdasarkan hasil pengamatan, masih banyak ibu hamil tidak menyukai rasa dan efek samping dari tablet Fe sehingga tablet yang diberikan gratis dari Puskesmas hanya disimpan saja, masih banyak ibu hamil yang merasa dalam kondisi sehat-sehat saja sehingga enggan untuk mengonsumsi tablet Fe.<sup>90,91</sup>

Hasil tersebut didukung juga oleh teori Budiarni (2012), Achadi (2013), dan Della (2019) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa efek samping tidak menyenangkan setelah mengonsumsi tablet tambah darah yang dialami oleh sebagian ibu hamil berupa mual dan muntah merupakan salah satu faktor utama yang dapat menghambat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin.<sup>85,92,93</sup>

#### **4.2.4 Distribusi Ibu Hamil Berdasarkan Kepatuhan di Puskesmas Sekip Palembang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Adila (2021) di Klinik Mitra Delima dan Maya Zulya (2022) di Puskesmas Rumbai Bukit Kota Pekanbaru yang meneliti gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari jumlah ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.<sup>94,95</sup>

Dari hasil pengamatan selama penelitian ditemukan bahwa sebagian besar ibu hamil masih belum mengetahui apa itu tablet Fe, berapa jumlah tablet yang dikonsumsi, bagaimana cara dan kapan waktu mengonsumsi tablet Fe, bahkan masih terdapat ibu hamil yang menganggap bahwa tablet Fe itu merupakan vitamin yang tidak masalah apabila tidak dikonsumsi selama hamil.<sup>94,96</sup> Beberapa kelompok ibu hamil juga ada yang masih merasa takut untuk mengonsumsi tablet Fe karena menganggap tablet Fe sebagai obat yang dapat membahayakan janin yang dikandung ibu dan beberapa kelompok lagi beralasan lupa karena terlalu sibuk dengan aktivitas sehari-hari.<sup>91,97</sup>

#### **4.2.5 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe**

Hasil analisis bivariat antara variabel pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di Puskesmas Sekip Palembang didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Sekip Palembang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roza Aryani (2023) di Puskesmas Lhoong Kabupaten Aceh Besar dan Widya Ningsih (2022) di Puskesmas Rambatan II Tanah Datar yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil yang berarti semakin baik pengetahuan ibu hamil maka ibu hamil tersebut akan semakin patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.<sup>98,99</sup>

Menurut Erwin, dkk. (2017) dan Widya (2022), ibu hamil dengan pengetahuan kurang baik mengenai pentingnya zat Fe akan merasa sulit dalam

membiasakan diri mengonsumsi tablet Fe dan makanan dengan sumber zat besi lainnya. Sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan yang baik akan menggunakan informasi yang diperoleh untuk mempersiapkan makanan yang mengandung sumber zat besi dan memastikan bahwa ia mematuhi konsumsi tablet Fe untuk memenuhi kebutuhan selama masa kehamilan.<sup>99,100</sup> Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa domain kognitif atau pengetahuan sangat memengaruhi tindakan seseorang, termasuk kemandirian dan tanggung jawab atas perilakunya.<sup>50</sup>

#### **4.2.6 Hubungan Sikap Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe**

Hasil analisis bivariat antara variabel sikap dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Sekip Palembang didapatkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Sekip Palembang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2022) di Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar dan Roza Aryani (2023) di Puskesmas Lhoong Kabupaten Aceh Besar yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan ibu hamil yang berarti semakin positif sikap ibu maka semakin patuh ibu hamil tersebut mengonsumsi tablet Fe.<sup>98,101</sup>

Mengacu pada hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa pengetahuan memainkan peran penting dalam membentuk sikap yang utuh yaitu sebagai landasan dalam pengambilan keputusan yang tepat.<sup>50</sup> Sesuai dengan teori Erwin, dkk. (2017), Reni (2018), dan Liliana (2023) pada penelitiannya yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan berbanding lurus dengan sikap dalam mengonsumsi tablet Fe yang berarti semakin baik pengetahuan seseorang semakin baik sikap yang akan terbentuk untuk menciptakan suatu tindakan yang positif dan begitupun sebaliknya.<sup>75,100,102</sup> Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik akan lebih memahami pentingnya zat besi dan akibat dari kekurangan zat besi selama kehamilan. Hal ini cenderung membentuk sikap yang baik terhadap kepatuhan, yang akan mengarah pada tindakan patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.<sup>100,103</sup>

#### **4.2.7 Hubungan Perilaku Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe**

Hasil analisis bivariat antara variabel perilaku dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Sekip Palembang didapatkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Sekip Palembang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Naili Rahmawati (2022) di Praktik Mandiri Bidan I yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.<sup>104</sup> Dari hasil penelitian juga ditemukan dugaan bahwa selain faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap responden terhadap kesehatan), juga terdapat pengaruh faktor pendukung dan faktor pendorong. Faktor pendukung meliputi ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan dan faktor pendorong yang mencakup sikap dan perilaku petugas kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lawrence W. Green (1980) dalam Notoatmodjo (2014) bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat/pendorong.<sup>50,105</sup>

Selama penelitian dilakukan, peneliti menganalisis bahwa buku KIA yang diberikan pada tahun 2023 berbeda dengan buku KIA tahun sebelumnya dimana di buku KIA tahun sebelumnya terdapat kalender tahunan untuk memastikan apakah ibu hamil mengonsumsi tablet Fe secara teratur atau tidak dan berapa butir tablet yang dikonsumsi selama kehamilannya. Berdasarkan hasil penelitian Jumirah (2020), semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA dan semakin tinggi pemanfaatan buku KIA maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuan dan perilaku ibu hamil dalam hal pemeriksaan kehamilan, tanda bahaya kehamilan, dan perawatan diri selama hamil.<sup>106</sup> Sehingga dalam hal ini buku KIA dapat dijadikan sebagai media KIE dan ibu hamil diharapkan untuk membaca dan memahami isinya secara aktif serta membawa buku KIA setiap pemeriksaan kehamilan agar dapat dipantau lebih lanjut oleh petugas kesehatan.<sup>107,108</sup>

Kemudian dari hasil pengamatan penulis, petugas kesehatan juga belum melakukan wawancara maupun edukasi yang mendalam terkait anemia dan tablet Fe kepada para responden sehingga terdapat beberapa responden yang hanya diminta untuk melakukan pemeriksaan darah kemudian tindakan selanjutnya hanya diberikan tablet Fe tanpa diberitahu lebih lanjut tentang efek samping, cara konsumsi yang tepat, sehingga dalam hal ini peran petugas sebagai komunikator, konselor, motivator, dan fasilitator belum sepenuhnya terpenuhi.<sup>85,89</sup> Selain itu, peran pemerintah dalam memantau pendistribusian dan pemanfaatan buku KIA ke Puskesmas juga belum merata dan optimal. Hal ini dapat ditinjau dari data Riskesdas 2013-2018 yang menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan buku KIA pada ibu hamil menurun dari 80,8% menjadi 75,2%, sementara hanya 10,5% Buku KIA yang terisi lengkap yang berarti pencatatan hasil pelayanan pada Buku KIA juga belum optimal sepenuhnya.<sup>8,9</sup>

#### **4.3 Keterbatasan Penelitian**

Terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang memengaruhi hasil penelitian, sebagai berikut:

- a. Pengambilan data dengan wawancara kuesioner bersifat subjektif sehingga jawaban yang diperoleh tergantung pada kejujuran responden.
- b. Responden bisa saja menceritakan tentang kegiatan penelitian serta isi kuesioner kepada komunitas atau calon responden yang lain. Peneliti meminimalisir keterbatasan ini dengan meminta responden untuk tidak menceritakan detail kegiatan penelitian.
- c. Pelaksanaan pengambilan data mengalami pemunduran waktu (terhambat) dikarenakan kesibukan yang dimiliki oleh masing-masing responden.
- d. Penelitian ini tidak menganalisis faktor lain yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe seperti status gravida, riwayat paritas, motivasi diri, dan dukungan keluarga.